



STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA BRAWIJAYA SMART SCHOOL MALANG

M. Ata Saiful Mila¹, Chalimatus Sa'dijah²,

Atika Zuhrotus Sufiyana³

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: ¹lupi.lup887@gmail.com, ²chalimatus@unisma.ac.id,

³atika.zuhrotus@unisma.ac.id

Abstract

Character education of very important to improve the personal and community environment. As Islamic Religious Education Teachers have the mandate to teach and educate their students with religious knowledge so that they have good morals for life in the future. Therefore, Brawijaya Smart School Malang Junior High School is present as a place to educate a generation of moral people based on faith and piety. This research aims to reflect the value of character, Islamic religious education teacher strategies and problems and solutions in character building in Brawijaya Junior High School Poor Smart School. To achieve this goal, researchers use field research methods (field research) with the type of case study research. In collecting data, researchers used the method of observation, documentation, and interviews / interviews. The data analysis method used is reducing data, presenting data, and drawing conclusions. From the results of the study showed that the character values instilled by PAI teachers were Religious Value, Honesty, Discipline, Responsibility, Concern, Curiosity, Self-confidence, Love of Cleanliness and tidiness, and Tolerance. PAI teacher strategy in shaping students' character by way of example, planting discipline, habituation, creating a conducive environment, integration and internalization.

Kata Kunci: *Strategi, Guru Pendidikan Agama Islam, Pembentukan Karakter*

A. Pendahuluan

Nilai-nilai pendidikan karakter sebagai pendidikan akhlak harus di tanamkan kepada anak dengan baik dan harus diarahkan agar anak mempunyai penghayatan dan kepekaan atas nilai-nilai budi pekerti yang baik (Amirudin, 2017: 112). Pendidikan karakter sangat penting bagi siswa. Sebagai mana di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Brawijaya Smart School (BSS) Malang terdapat berbagai macam karakter. Hal itu dikarenakan adanya peralihan dari Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtida'iyah (MI) baik negeri maupun swasta ke SMP. Dimana kebanyakan peserta didik mempunyai karakter berbeda-beda. Sehingga dengan perbedaan

karakter tersebut menjadikan keunikan tersendiri bagi peserta didik yang ada di SMP BSS Malang. Sekolah tersebut merupakan sekolah swasta yang berbasis religius berada dibawah naungan Rektor Universitas Brawijaya. Hal itu dikarenakan adanya penerapan strategi guru Pendidikan Agama Islam. Dimana dalam strategi pembentukan karakter siswa, peran orang tua sangatlah besar karena anak banyak menghabiskan waktu di rumah dari pada di sekolah. Oleh sebab itu dibutuhkan perhatian dan kasih sayang orang tua ke anak yang cukup (Nuranti, 2019: 75).

Jika pada penelitian terdahulu lebih banyak membahas mengenai karakter religius, patuh, toleransi, dan hidup rukun, maka dalam penelitian ini membahas secara lebih khusus pada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dimana seperti memuat nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pembentukan karakter siswa, strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa, serta problem dan solusi dalam pembentukan karakter siswa. Sebagai guru PAI, disamping itu dalam melakukan tugasnya di sekolah terkait pembelajaran tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama Islam kepada siswa saja, selain itu tugas guru PAI juga memiliki kewajiban memberikan motivasi kepada siswa. Agar siswa memiliki semangat belajar yang tinggi dan dapat menerapkan dan mengamalkan ilmunya di kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian terkait "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter di SMP Brawijaya Smart School Malang".

B. Metode

Pendekatan pada penelitian ini yakni pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian dalam meneliti kondisi benda-benda alamiah, peneliti disini sebagai instrumen kunci. Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekan lebih banyak makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2014: 1). Jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus, karena dalam satu kejadian, dapat mencakup budaya, individu, kelompok, maupun suatu realita dalam kehidupan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini merupakan definisi hasil dari data yang sudah didapat.

Peneliti mempunyai bekal untuk mendapatkan data yang sempurna yakni dengan wawasan yang luas dan keberanian, juga mempunyai rasa ingin tahu dalam bertanya mampu menganalisis, sehingga lebih jelas dan bermakna, juga mendapatkan data yang akurat. Dalam penelitian ini guna untuk mencari data dari sumber wawancara maka, peneliti akan terjun langsung kelapangan. Lokasi dalam penelitian ini bertempat dilembaga SMP BSS Malang yang berdiri dibawah kendali

Rektor Universitas Brawijaya Malang. Dan dimana sekolah Nasional yang berbasis religius, tepatnya di Jalan Cipayung No. 8 kecamatan Lowokwaru Kota Malang.

Sesudah data terkumpul langkah selanjutnya menganalisis menggunakan teknik analisa deskriptif data dimana peneliti berupaya menunjukkan gambaran keadaan yang ada untuk mendapatkan pemahaman yang menyeluruh. Sedangkan untuk mendapatkan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sampai auditing. Agar mendapatkan hasil yang baik, maka peneliti melakukan prosedur dengan teratur dan baik juga.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan dalam pembentukan karakter siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang

SMP BSS Malang sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi misi menjadi sekolah yang berkarakter cerdas (*smart*), unggul, dan bermutu berdasarkan iman dan takwa. Hal ini sebagaimana slogan sekolah yakni "Pendidikan Berbasis Karakter dan Relegius". Demikian dengan kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah diharapkan siswa memiliki karakter yang baik.

Nilai-nilai karakter yang harus dimiliki siswa serta diajarkan disekolah yakni nilai penghargaan dan tanggung jawab. Selain itu siswa harus memiliki nilai moral lain yakni nilai kejujuran, kedisiplinan, toleransi, keadilan, suka menolong dan kerja sama (Zubaedi, 2011: 72).

Peneliti menemukan beberapa faktor yang dicoba dikembangkan di SMP BSS Malang sebagai berikut : nilai *religious*, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, kepedulian, rasa ingin tahu, rasa percaya diri, cinta kebersihan dan kerapian, serta toleransi.

Selanjutnya berdasarkan nilai-nilai karakter yang diharapkan di SMP BSS Malang diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lickona. Dimana menurut Lickona penghargaan (*respect*) dan tanggung jawab (*responsibility*) merupakan dua nilai moral pokok yang harus diajarkan disekolah. Nilai penghargaan (*respect*) di tanamkan oleh guru dengan melihat beberapa aspek dari nilai kepedulian yakni rasa simpati dan empati, itikad menolong, dan berterima kasih kepada sesamanya. Kemudian nilai tanggung jawab (*responsibility*) yang ditanamkan oleh guru juga dilihat dari beberapa aspek yakni; kehadiran siswa di sekolah, mengumpulkan tugas serta membawa perlengkapan untuk belajar (Lickona, 2003: 77).

Berdasarkan dari nilai-nilai yang diharapkan di SMP BSS Malang dibandingkan dengan teori tersebut ada perbedaan yang sangat mendasar

yaitu meskipun nilai tanggung jawab dan penghargaan ditanamkan secara bersama dalam pribadi masing-masing siswa. Adapun yang menjadi pokok utama dari pendidikan karakter di SMP BSS Malang yaitu nilai *religious* yang terbukti dalam beberapa aspek ibadah serta rasa iman kepada Allah Swt. Sehingga menjadi dasar utama yang terbentuknya karakter Islami sebagaimana yang dikehendaki oleh sekolah ini. Guru PAI dalam menanamkan Nilai-nilai karakter harapannya anak dapat tumbuh besar menjadi pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual dan bagaimana cara bersikap (*attitude*) yang prima. Menjadi pribadi yang memiliki banyak ilmu dan pengetahuan yang tinggi saja tentu tidak cukup, anak juga harus dibekali dengan sikap ataupun karakter yang baik.

2. Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang

Adapun dalam menanamkan karakter di sekolah, strategi menjadi perantara penataran dan pencerahan teruntuk generasi selanjutnya agar menjadi pribadi yang berakhlak. Peran guru dalam hal ini yaitu memilah dari beberapa macam metode yang konkret untuk membangun suasana pembelajaran yang tenang dan menyenangkan. Metode pendidikan karakter dapat ditempuh dengan langkah-langkah antara lain : keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi (Hidayatullah, 2010: 39).

Sejalan dengan teori tersebut, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMP BSS Malang diantara strategi yang perlu dilakukan oleh guru PAI antara lain :

a. Keteladanan

Keteladanan pendidikan yaitu salah satu srategi yang punya pengaruh *signifikan* sebagai persiapan juga pembentukan aspek moral spiritualitas dan adab sosial anak. Karena guru sebagai potret baik, dalam pengetahuan anak maupun tingkah lakunya, perilakunya yang akan ditiru oleh peserta didik (Ulwan, 2007: 2).

Pembentukan karakter keteladanan merupakan salah satu hal cara guru yang diterapkan. Karena segala perbuatan atau tingkah laku guru menjadi teladan bagi siswa. Keteladanan lebih mengedepankan aspek perilaku dalam bentuk tindakan dari pada hanya sekedar berbicara tanpa contoh. Di SMP BSS Malang guru menjadi suri teladan bagi peserta didiknya.

Hasil analisis data yang diperoleh guru PAI dalam pembentukan moral peserta didik yakni melihat keteladanan secara *eksklusif* kepada siswa. Oleh karena itu guru berupaya langsung memberi teladan kepada siswa untuk membiasakan belajar tepat waktu, dan juga dibudayakan pakaian rapi. Dengan hal ini guru akan disegani oleh peserta didik sehingga peserta didik segan bila datang terlambat, segan apabila berbicara tidak sopan, dan pasti akan sadar dengan sendirinya dalam berjalannya waktu peserta didik karakter keteladannya bisa berubah menjadi lebih baik, serta dengan adanya contoh-contoh guru terhadap peserta didik tersebut.

b. Penanaman Kedisiplinan

Disiplin dalam hal ini yakni bentuk ketaatan yang dilandasi dengan benar-benar didukung oleh kesadaran dalam melaksanakan kewajiban dan perilaku sebagaimana mestinya, dan juga aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan tersebut.

Supaya siswa memiliki sifat kedisiplinan cara yang diterapkan yaitu menanamkan rasa kesadaran sehingga apabila anak melakukan pelanggaran ia mau mengakui kesalahannya dan tidak mengulangi kesalahan yang serupa. Berkaitan dengan kedisiplinan ada sanksi yang diberikan oleh guru kepada siswa berupa membaca istighfar. Selain itu ada sanksi lain yang diberikan untuk siswa bagi yang melanggar tata tertib sekolah seperti memberi nasihat, apabila pelanggaran tersebut lebih dari tiga kali maka tindakan selanjutnya yaitu guru memanggil orang tua yang bersangkutan untuk menemukan penyelesaian masalah yang baik.

Selanjutnya tidak semua pelanggaran diberikan sanksi kepada siswa tetapi peserta didik yang berprestasi dan tertib akan mendapatkan *reward* dari guru. Siswa yang teladan akan mendapatkan penghargaan di akhir semester. Bahwa kedisiplinan merupakan karakter yang harus dimiliki setiap peserta didik. Pembiasaan sikap disiplin akan memberi manfaat yang banyak bagi masa depan. Seseorang yang sudah terbiasa dalam kedisiplinan semenjak kecil akan tumbuh menjadi orang yang berani bersaing, sigap, mampu mengikuti perkembangan zaman, dan memiliki sifat pemberani sehingga selalu tampil menjadi pribadi yang baik.

c. Pembiasaan

Terkait dengan pembiasaan karakter menurut Madyan sebagaimana dijelaskan oleh 'Aisy, bahwa kebiasaan kelihatan hal yang sepele tetapi pembiasaan merupakan suatu hal tindakan yang dilakukan untuk menjadi

hal yang terbiasa. Jika hal pembiasaan ini tidak dilakukan dalam sehari-hari maka terdapat penyesalan dikemudian hari, diantaranya dibiasakan mengucapkan salam ketika masuk rumah. Maka dari itu sikap dan perilaku menjadi dasar utama dalam penanaman karakter di kehidupan sehari-hari ('Aisy, 2019: 86).

Berkaitan dengan hasil paparan data yang ada, membuktikan strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa yakni melalui membudayakan hal-hal yang baik yaitu; sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode ummi. Kemudian melalui kegiatan ini diharapkan muncul nilai karakter pada siswa seperti sifat *religious*, kedisiplinan, peduli, serta tanggung jawab.

d. Menciptakan suasana yang kondusif

Dalam menciptakan budaya sekolah yang baik serta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan. Merupakan syarat bagian kegiatan belajar yang dinamis, kreatif dan produktif. Kondisi seperti ini akan meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Menciptakan lingkungan sekolah terasa nyaman akan mempunyai dampak positif dalam pembentukan karakter. Dalam suatu lembaga pendidikan (sekolah), terdapat beberapa pihak yang berperan dalam kemajuan dan perkembangan sekolah itu sendiri. Diantaranya kepala sekolah, guru, karyawan dan pihak-pihak pendukung lainnya. SMP BSS Malang merupakan sekolah swasta yang berbasis religius. Kata religius ini merupakan gambaran dari penerapan nilai-nilai Islam, dimana budaya *religious* adalah kumpulan dari beberapa nilai agama yang mempunyai landasan berdasarkan tradisi, kebiasaan, perilaku keseharian, yang diterapkan oleh kepala sekolah, dan warga sekolah. Oleh karena itu, proses pembudayaan budaya tidak muncul begitu saja namun di dalamnya penuh dengan nilai-nilai simbolik.

Harus dipahami dalam menjalin komunikasi kerjasama dari pihak sekolah maupun dari pihak orang tua. Hal bertujuan agar orang tua mengetahui program-program yang ada di sekolah sehingga dalam proses pembentukan karakter siswa mendapatkan respon positif dari orang tua. Selain itu mengkondisikan kelas agar kondusif dan nyaman untuk belajar.

e. Integrasi dan internalisasi

Internalisasi nilai-nilai karakter hendaknya dilakukan sejak dini. karena anak usia dini sering disebut juga dengan *golden age*. Dengan penanaman

nilai-nilai karakter sejak dini diharapkan dapat menjauhkan sifat dan perilaku buruk dalam diri pada anak hingga kelak ia dewasa. Maka dari itu diperlukan pembiasaan dalam hati agar tumbuh dari dalam diri. yaitu menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan ke seluruh kegiatan sekolah baik dalam kegiatan intrakurikuler maupun kegiatan yang lain.

Berbagai mata pelajaran diinternalisasikan ke nilai-nilai karakter, yang mengacu pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar, dan lain-lain dapat diintegrasikan ke seluruh kegiatan sekolah. Semua mata pelajaran saling terkait dan terintegrasi. Sejalan dengan apa yang dijelaskan dalam buku Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa menjelaskan bahwa

“Pendidikan agama salah tugas dan tanggung jawab bersama, tidak hanya menjadi tanggung jawab guru agama saja. Namun pembentukan sikap, perilaku, dan pengalaman keagamaan tidak hanya dilakukan oleh guru agama, tetapi seluruh dukungan guru-guru bidang studi lainnya. Kerjasama yang dibangun semua unsur ini menciptakan nilai religius dapat terinternalisasi secara lebih efektif (Ngainun, 2012: 123).

Bahwa mata pelajaran PAI mempunyai andil dalam internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter. internalisasi tersebut dapat melalui beberapa cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan pemahaman dan pelaksanaan langsung terkait dengan pendidikan karakter itu sendiri terkait dengan nilai-nilai yang diinternalisasikan oleh guru.

3. Problem dan solusi dalam pembentukan karakter siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang

Berdasarkan proses pembentukan karakter terdapat problem. Hal ini dapat ditemui di SMP BSS Malang, masih ada saja satu atau dua siswa yang karakternya belum terbentuk secara maksimal.

Seperti yang disampaikan oleh Bapak ibu guru, problem ini muncul dikarenakan latar belakang dari kondisi orang-tua siswa itu. Hal ini kelihatan ketika tingkah laku siswa di rumah tidak sesuai dengan di sekolah. Seperti ketika mengikuti kegiatan shalat jama'ah di sekolah, namun sebaliknya dengan kondisi di rumah dan lingkungan masyarakat tidak mendukung. Maka dari pembiasaan shalat berjama'ah tidak akan berjalan dengan baik. Selain itu juga kurangnya perhatian dari orang-tua, akibatnya siswa yang seperti itu yang akan bermasalah dalam menerapkan pendidikan karakter.

Sehingga kondisi orang tua siswa dan lingkungan masyarakat bisa mempengaruhi proses pembentukan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sarkawi dan Matta bahwa :

Faktor eksternal merupakan suatu pengaruh yang berawal dari lingkungan terkecilnya, yaitu keluarga, teman, dan tetangga, sampai dengan pengaruh dari berbagai media audiovisual seperti TV dan VCD, dan media cetak seperti koran, majalah. (Sjarkawi, 2006: 19). Faktor lain bersumber dari luar manusia, namun dapat mempengaruhi kebiasaan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung (Matta, 2006: 16).

Jika dalam rangka mengatasi masalah dalam pembentukan karakter. Perlu solusi dalam pembelajaran di kelas karena perbedaan kompetensi setiap siswa yang berbeda-beda satu sama lain sehingga guru harus menyiapkan metode, media, pengelolaan kelas, dan evaluasi yang paling tepat sesuai dengan karakter siswa tersebut. Solusi dalam menyelesaikan masalah di SMP BSS Malang mendapatkan hasil positif dalam terbentuknya karakter siswa. Solusinya seperti nasihat, ketika menyampaikan materi dibarengi ayat Al-Qur'an dan hadist, menjalin kerja sama dengan orang tua siswa.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP Brawijaya Smart School Malang, maka dapat disimpulkan antara lain:

1. Nilai-nilai karakter ditanamkan dalam pembentukan karakter siswa di SMP BSS Malang seperti : nilai *religious*, kejujuran, kedisiplinan tanggung jawab, kepedulian, rasa ingin tahu, rasa percaya diri dan toleransi. SMP Brawijaya Smart School Malang sebagai lembaga pendidikan yang memiliki visi misi menjadi sekolah berkarakter yang cerdas (*smart*), unggul, dan bermutu berdasarkan iman dan takwa. Hal ini sebagaimana slogan sekolah yakni "Pendidikan Berbasis Karakter dan Relegius". Demikian dengan kegiatan pembelajaran yang terjadi di sekolah diharapkan siswa memiliki karakter yang baik.
2. Strategi guru PAI dalam pembentukan karakter siswa di SMP BSS Malang adalah ; *Pertama*, keteladanan. Pendidik berusaha memberikan teladan secara langsung kepada siswa. Oleh karena itu pendidik berupaya langsung memberi teladan kepada siswa untuk membiasakan belajar tepat waktu, dan juga dibudayakan pakaian rapi. Dengan hal ini guru akan disegani oleh peserta didik sehingga peserta didik segan bila datang terlambat, segan apabila berbicara tidak sopan, dan pasti akan sadar dengan sendirinya dalam

berjalannya waktu peserta didik karakter keteladannya bisa berubah menjadi lebih baik, serta dengan adanya contoh-contoh guru terhadap peserta didik tersebut. *Kedua*, disiplin. Pendidik melaksanakan sikap kedisiplinan di sekolah serta memberikan nasihat kepada peserta didik yang melanggar peraturan yang ada di sekolah. Apabila terdapat pelanggaran ringan kaitanya dengan kedisiplinan siswa diberi sanksi dengan membaca istighfar secara berulang-ulang dan mengakui kesalahannya. *Ketiga*, dengan pembiasaan. metode guru Pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter murid yaitu kegiatan pembiasaan di sekolah antara lain; sholat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, sholat ashar berjamaah, baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dengan metode ummi. *Keempat*, dengan tercapainya pembentukan karakter murid, Guru berupaya menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Selain hal tersebut agar siswa terkondisi dengan baik guru juga membangun komunikasi yang baik dengan orang tua. *Kelima*, internalisasi dan integritas. Penerapan berupa nilai karakter di SMP Brawijaya Smart School Malang diimplementasi dalam beberapa materi, yang merujuk pada materi PAI.

3. Problem dan solusi di dalam pembentukan karakter siswa di SMP BSS Malang dikarenakan keadaan orang tua siswa-siswi. Dalam solusi menyelesaikan masalah di SMP BSS Malang ini, Berupa nasihat, untuk menyampaikan sebuah materi dikombinasikan ayat Al-Qur'an dan hadist, menjalin kerjasama dengan orang tua.

Daftar Rujukan

- 'Aisy, R. R., Afifullah, M., dan Ertanti, D. W. (2019). *Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter siswa MTs Almaarif 01 Singosari*. *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, Volume 4 Nomor 6, 82-88. <http://riset.unisma.ac.id>, diakses 30 Juni 2020
- Amirudin, Y. (2017). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Aswaja*. *Jurnal Pendidikan Islam Vicratina*, Volume 2 Nomor 2, 109-120.. <http://riset.unisma.ac.id>, diakses 30 Juni 2020
- Hidayatullah, F. (2010). *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Lickona, T., Schaps, E., dan Lewis, C. (2003). *CEP's Eleven Principles of effective character education*. Washington, DC: Character Education Partnership
- Matta, M. A. 2006. *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al- I'tishom Cahaya Umat
- Ngainun, N. (2012). *Character Building; Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu dan Pembentukan Karakter Bangsa*. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Vicratina: Volume 5 Nomor 6, 2020*

Media

- Nuranti. (2019). *Strategi guru dalam membentuk karakter siswa di MI Bustanul Ulum kota Batu. Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Volume 1 Nomor 3, 73-82.* <https://core.ac.uk/reader/229625346>, diakses 30 juni 2020
- Sjarkawi. (2006). *Pembentukan Kepribadian Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Ulwan, A. N. (2007). *Pendidikan Anak Dalam Islam, Jilid 1*. Jakarta: Pustaka Amani
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Bandung: Kencana Prenada media